

Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah dengan Kewirausahaan melalui Pemberdayaan Perempuan Wirausaha Pedesaan

Toto Sukarnoto¹, Heru Cahyono², Abu Lubaba³ Muhammad Amin Nurdin⁴, Sri Intan Wulandari⁵✉

Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

Email : toto4sukarnoto@gmail.com, toto.sukarnoto@bungabangsacirebon.ac.id,
abulubaba29@gmail.com, muhammadaminurdin0@gmail.com, intangomes12@gmail.com

Received: 2023-10-23; Accepted: 2024-02-12; Published: 2024-02-28

Abstrak

Aksesibilitas jasa keuangan merupakan akses pada jasa keuangan secara tepat waktu, dan kecukupan pembiayaan yang diperlukan oleh kelompok yang lebih lemah secara ekonomi, berpendapatan rendah dengan biaya yang terjangkau. Kemampuan menghadapi berbagai risiko dengan inisiatif menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan sumber daya dengan tujuan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya. Perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik. Pembahasan fokus pada aksesibilitas keuangan mikro syariah dengan kewirausahaan melalui pemberdayaan perempuan sebagai penata kelola rumah tangga dan kemampuan aktifitas ekonomi. Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dan validitas data dilakukan berdasarkan teknik triangulasi. Keberadaan lembaga pembiayaan yang fokus pada pemberdayaan perempuan melalui pembiayaan mikro sangat berperan meningkatkan tingkat aksesibilitas keuangan mikro syariah yang selama ini wirausaha di desa-desa sulit untuk dapat mengakses kebutuhan permodalan. Melalui berbagai kegiatan usaha pendampingan yang dilakukan lembaga pembiayaan mikro yang berbasis syariah sangat membantu tumbuh kembangnya perempuan wirausaha usaha mikro melalui pemberdayaan perempuan, karena kehadiran lembaga pembiayaan mikro berbasis syariah yang didukung permodalan yang kuat dari pemerintah sangat membantu dalam upaya mencapai kemaslahatan khusus pemberdayaan perempuan sebagai penggerak kemandirian ekonomi dengan menjadi perempuan wirausaha mandiri.

Kata Kunci: *Aksesibilitas Keuangan Mikro Syariah, Kewirausahaan, Pemberdayaan Perempuan*

Abstract

Accessibility of financial services is access to financial services in a timely manner, and the adequacy of financing required by economically weaker, low-income groups at an affordable cost. The ability to face various risks with the initiative to create and do new things through the utilisation of resources with the aim of obtaining profits as a consequence. Women no longer only play the role of housewives but have been actively involved in various fields of life, whether social, economic or political. The discussion focuses on the accessibility of Islamic microfinance with entrepreneurship through empowering women as household managers and economic activity capabilities. The research method used in this research is descriptive qualitative research

method and data validity is based on triangulation technique. The existence of financing institutions that focus on empowering women microfinance, which has been difficult for entrepreneurs in villages to access capital needs. Through various business assistance activities carried out by sharia-based microfinance institutions, it is very helpful for the growth and development of women microbusiness entrepreneurs through women's empowerment, because the presence of sharia-based microfinance institutions supported by strong capital from the government is very helpful in efforts to achieve the special benefits of empowering women as drivers of economic independence by becoming self-employed women.

Keywords: *Islamic Microfinance Accessibility, Entrepreneurship, Women's Empowerment*

LATAR BELAKANG

Peningkatan aksesibilitas keuangan memberikan dampak pertumbuhan dan mengurangi kesenjangan regional (Hannig, A., & Jansen, 2010). Akses terhadap layanan keuangan juga memungkinkan masyarakat miskin untuk menabung dan berinvestasi pada kegiatan ekonomi produktif seperti pendidikan dan kegiatan wirausaha yang memungkinkan masyarakat untuk keluar dari poverty trap (Demirguc-Kunt, A., & Klapper, 2012), terutama bagi perempuan miskin. (Swamy, 2014) Aksesibilitas keuangan menggambarkan aksesibilitas jasa keuangan oleh masyarakat. Proses yang menjamin akses pada jasa keuangan secara tepat waktu, dan kecukupan kredit yang diperlukan oleh kelompok yang rentan miskin seperti orang-orang yang lebih lemah secara ekonomi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah dengan biaya yang terjangkau (Muh. Awal Satrio Nugroho, 2021).

Hastak dan Gaikwad berpendapat aksesibilitas keuangan mengacu kepada akses yang universal dan rentang yang luas dari jasa keuangan dengan biaya yang layak (Hastak and Gaikwad, 2015). Menurut Nengsih, proses untuk memberikan akses keuangan formal bagi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah/unbankable people merupakan capaian dalam memanifestasikan aksesibilitas keuangan (Nengsih, 2015). Menurut Andrea Gatto dan Elkhan Richard Sadik-Zada dalam penelitiannya tentang Access to Microfinance as a Resilience Policy to Address Sustainable Development Goals: A Content Analysis, bahwa keuangan mikro berperan sebagai kebijakan ketahanan, mengatasi kerentanan dan kemiskinan, memberdayakan masyarakat dan kelompok-kelompok rentan, serta meningkatkan dan memperluas kemampuannya (Andrea Gatto dan Elkhan Richard Sadik-Zada, 2022).

Hasil penelitian Chandrashekar R. And Azizuddin Sultan, tentang Impact of Microfinance on Women Entrepreneur's in Afghanistan: An Analysis of Selected Cases, bahwa keterlibatan lembaga keuangan mikro dalam aksesibilitas keuangan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan pengusaha wanita dan terdapat peningkatan signifikan pendapatan dan tabungan para nasabah lembaga keuangan di Afghanistan (R. Chandrashekar and Azizuddin Sultan, 2019). Penelitian Mohammad Zeqi Yasin, The Role Of Microfinance In Poverty Alleviations: Case Study Indonesia, diperoleh hasil kehadiran keuangan mikro merupakan perpaduan yang memungkinkan keberhasilan keuangan mikro, baik yang bertujuan untuk mencari keuntungan tinggi maupun tujuan sosial tinggi.

Konsep pemberdayaan perempuan pada dasarnya merupakan paradigma baru pembangunan yang lebih mengasentuasikan sifat-sifat "people centered, participatory empowering sustainable". Walaupun pengertiannya berbeda namun tetap mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk membangun daya, dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya, serta adanya upaya mengembangkan kearah yang lebih baik. Ini berarti perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami atau pekerjaan domestik lainnya, tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan, baik sosial, ekonomi maupun politik (Siti Rumilah, 2019). Kemampuan dan kemauan seseorang dalam menghadapi berbagai risiko dengan mengambil inisiatif untuk menciptakan dan melakukan hal-hal baru melalui pemanfaatan kombinasi berbagai sumber daya dengan tujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders) dan memperoleh keuntungan sebagai konsekuensinya merupakan karakter dari wirausaha (A. Rusdiana, 2018). Suryana berpendapat, kemampuan kreatif dan inovatif yang

dijadikan dasar, kiat, dan sumberdaya untuk mencari peluang menuju sukses merupakan ciri khas seorang wirausaha (Suryana, 2003a). Penelitian Devita Riandika dan Endang Mulyani. *The Role of Entrepreneurship Development for Women Welfare in Rural Area*, mengungkapkan implementasi kewirausahaan bagi kaum perempuan akan memberikan berbagai dampak yang cukup positif, terutama bagi perekonomian dengan adanya pelatihan dan peningkatan pengetahuan (Devita Riandika dan Endang Mulyani, 2020).

Pemberdayaan perempuan bentuk wujud dalam peningkatan kemampuan dan keahlian perempuan, kenyataannya dalam interaksi dilingkungan masyarakat sebagai individu perempuan adalah makhluk sosial (Gusmita & Solfema, 2022). Artinya perempuan pun mempunyai kesamaan kesempatan dalam mengaktualisasikan kebebasan dan kemampuannya dilingkungan masyarakat, hal tersebut mengindikasikan terdapat beberapa hal perempuan diperkenankan beraktifitas dan lebih memahami keberadaannya serta menyadari bahwa perempuan mampu untuk bekerja dalam hal peningkatan potensi pengembangan ekonomi untuk kebutuhan rumah tangga (Prantiasih, 2014). Pemberdayaan perempuan tidak dibatasi di bidang-bidang tertentu akan halnya sosial, politik, pendidikan dan budaya namun di bidang ekonomi pun perempuan mempunyai kesamaan kesempatan. Kontribusi perempuan di dunia usaha mempunyai efek yang signifikan dalam penguatan kesejahteraan, lebih khususnya di bidang ekonomi, perempuan ikut serta dalam pengembangan usaha maupun bekerja karena kesamaan kesempatan tapi ada juga kalanya perempuan ikut bekerja atau membuka usaha untuk memperkuat ekonomi keluarga. Ditambah keberadaan lingkungan yang tidak menguntungkan. Hal demikian yang membuat perempuan memiliki peranan ganda yaitu peranan domestik layaknya mengurus rumah tangga dan peranan publik untuk bekerja diluar rumah. Lebih khusus perempuan yang tinggal daerah pedesaan dengan tingkat perekonomian rendah (Saugi & Sumarno, 2015). Peran ganda bagi perempuan desa bisa dikatakan bukan sesuatu hal yang aneh, sejak belia mereka dilatih dan dididik untuk mandiri, mereka belum bisa bermain akan halnya remaja-remaja seusia mereka hal ini sudah menjadi kebiasaan berperan dan diberikan kewajiban untuk mampu membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Salah satu bentuk aktifitas usaha yang bisa dilakukan oleh perempuan yaitu membuka usaha dagang rumahan namun demikian tidak semua perempuan bisa membuka usaha dikarenakan banyak pertimbangan baik dari permodalan ataupun kemampuan pengelolaan usaha. Hasil penelitian Wahibur Rokhman, *The Effect of Islamic Microfinance on Poverty Alleviation: Study in Indonesia*, menemukan peran keuangan mikro syariah terhadap pengentasan kemiskinan terdapat empat indikator pengentasan kemiskinan yang digunakan: tingkat pendapatan, pendidikan anak, perawatan kesehatan, dan kemajuan usaha. Hasil penelitian Sayed Samer, Izaidin Majid, Syaiful Rizal, M. R. Muhamad, Sarah-Halim, Nlizwa Rashid, *The Impact of Microfinance on Poverty Reduction : Empirical Evidence from Malaysian Perspective*, World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship. keuangan mikro memiliki berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat miskin dan berpenghasilan rendah, terutama perempuan. Ini juga memainkan peran sentral dalam menciptakan lapangan kerja bagi perempuan terutama yang berpendidikan rendah (Sayed Samer dkk, 2015).

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan, bagaimana aksesibilitas keuangan mikro syariah dengan kewirausahaan mampu meningkatkan pemberdayaan perempuan wirausaha pedesaan. Tujuan penelitian untuk menggambarkan dan menganalisis aksesibilitas

keuangan mikro syariah dengan kewirausahaan perempuan dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pentingnya aksesibilitas keuangan mikro syariah dengan kewirausahaan dalam meningkatkan peran serta perempuan wirausaha dan menumbuhkembangkan usaha perempuan wirausaha mandiri.

Kebaruan dalam penelitian ini memasukkan variabel aksesibilitas keuangan mikro syariah yang terdiri dari akses, layanan keuangan syariah, produk yang dapat diterima, dan kesejahteraan yang akan diperoleh. Kewirausahaan yang terdiri dari percaya diri dan optimis, berorientasi hasil, berani mengambil risiko dan tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi masa depan. dan pemberdayaan perempuan yang terdiri dari akses, partisipasi, kontrol, dan manfaat. Penggunaan variabel aksesibilitas keuangan mikro syariah dan kewirausahaan dipandang perlu untuk melihat sejauh mana variabel tersebut dapat meningkatkan dan memperkuat pemberdayaan perempuan wirausaha. Diharapkan penelitian ini mendapatkan hasil yang lebih terukur secara keseluruhan dan berusaha mengisi gap bagaimana pengaruh aksesibilitas keuangan mikro syariah dengan kewirausahaan melalui pemberdayaan perempuan wirausaha.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam riset ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif (penggambaran) berupa fakta-fakta yang tertulis maupun lisan dari perilaku yang dicermati, dalam keadaan yang berlangsung secara wajar dan ilmiah dan bukan dalam kondisi yang terkendali (Sanapiah, 2005).

Data primer yang digunakan berasal dari hasil wawancara mendalam, observasi, pengumpulan informasi, pengamatan terlibat serta dokumen yang berkaitan dengan konteks penelitian ini. Objek penelitian yang dijadikan responden adalah perempuan wirausaha yang diberikan fasilitas pembiayaan mekaar dari PT Permodalan Nasional Madani berdomisili di wilayah Cirebon dengan membagi ke dalam 4 kluster lokasi penelitian yaitu wilayah Sumber, Cirebon Utara, Cirebon Barat dan Cirebon Timur. Data yang diperoleh kemudian diolah berdasarkan pemilihan dan pemilahan agar terjaring mana yang tepat untuk menjabarkan masalah sesuai dengan tujuan penelitian.

Sementara itu, validitas data dilakukan berdasarkan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi, kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data mengenai berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, dengan kata lain peneliti me-recheck temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori (Moleong, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bank Indonesia mengungkapkan upaya untuk meningkatkan akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan dengan cara menghilangkan segala bentuk hambatan baik yang bersifat harga maupun non-harga (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, n.d.-a). Dalam strategi nasional keuangan aksesibilitas, aksesibilitas keuangan didefinisikan sebagai: (Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia, n.d.-b) “Hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan

penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau biayanya, dengan penghormatan penuh kepada harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia bagi seluruh segmen masyarakat, dengan perhatian khusus kepada orang miskin, orang miskin produktif, pekerja migrant, dan penduduk di daerah terpencil”.

Financial Literacy Around The World Report yang menginterpretasikan hasil The S&P Global FinLit Survey menunjukkan bahwa di negara-negara berpendapatan rendah cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berpendapatan tinggi. Selain itu, masih terdapat kesenjangan dan tingkat literasi keuangan yang rendah pada kelompok perempuan, orang berpendapatan rendah dan orang berpendidikan rendah (Otoritas Jasa Keuangan, 2021).

Aksesibilitas keuangan langkah dan upaya meningkatkan berbagai manfaat atas produk-produk dan jasa-jasa keuangan mikro syariah sehingga elemen-elemen masyarakat khususnya perempuan mampu merespon potensi pengembangan diri dalam upaya memberikan kontribusi meningkatkan pendapatan dengan memanfaatkan berbagai fasilitas yang ditawarkan lembaga keuangan mikro yang berbasis syariah. Menurut Yorulmaz, tujuan dari aksesibilitas keuangan untuk mendorong masyarakat yang pada mulanya tidak punya akses ke jasa keuangan, bisa mempunyai akses ke jasa keuangan, dan juga tersedianya berbagai jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau bagi rumah tangga dan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Rendahnya akses industri kecil terhadap lembaga-lembaga kredit formal menyebabkan mereka cenderung menggantungkan pembiayaan usahanya pada modal sendiri atau bahkan modal dari rentenir. Pada umumnya di negara-negara yang sedang berkembang, masalah utama yang berkaitan dengan akses jasa keuangan adalah masalah agunan/collateral.(Muh. Awal Satrio Nugroho, 2021).

Strategi Nasional Keuangan Inklusi, strategi aksesibilitas keuangan dijabarkan dalam 6 pilar yaitu edukasi keuangan, fasilitas keuangan publik, pemetaan informasi keuangan, kebijakan/peraturan pendukung, fasilitas intermediasi dan distribusi, serta perlindungan konsumen (Bank Indonesia, n.d.). Aksesibilitas keuangan ini merupakan strategi pembangunan nasional untuk mendorong pertumbuhan ekonomi melalui pemerataan pendapatan, pengentasan kemiskinan serta stabilitas sistem keuangan. Strategi yang berpusat pada masyarakat ini perlu menyoal kelompok yang mengalami hambatan untuk mengakses layanan keuangan.(Group Pengembangan Keuangan Aksesibilitas Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Nasional, 2012).

Pemberdayaan perempuan merupakan program peningkatan kualitas perempuan. Pemberdayaan perempuan yang terfokus pada 3 isu yaitu pemberdayaan perempuan melalui kegiatan ekonomi produktif, pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kesehatan, dan pemberdayaan perempuan melalui kegiatan pendidikan. Tujuan Program pemberdayaan perempuan adalah: a).Memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat bawah baik pada tingkat praktis maupun strategis. b).Meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya perempuan untuk menjaga kesehatan sehingga dapat menurunkan angka kematian ibu, kematian bayi, infeksi saluran reproduksi (ISR) dan penyakit menular. c).Meningkatkan kualitas SDM Perempuan.(N.Oneng Nurul Bariyah, 2012) Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui upaya-upaya yang dilakukan dengan cara membuka lapangan kerja atau meningkatkan potensi, bakat dan kemampuan untuk membuka usaha kecil dan secara bertahap ditingkatkan manajerialnya. Kemudahan akses keuangan mikro berbasis syariah dari berbagai lembaga keuangan mendorong pemberdayaan perempuan. Berdasarkan informasi yang diperoleh

keberadaan pnm mekaar berbasis syariah sangat membantu usaha yang sedang dibangun, Ibu Junengsih dari Plered-Cirebon yang membuka usaha kue kering, mengatakan “adanya bantuan pinjaman dari pnm mekaar membuat usahanya bisa lebih baik karena barang dagangan semakin lengkap dan syarat-syarat pinjaman dana mudah sekali”. Begitu informasi dari Ibu Atin dari Sumber-Cirebon yang mempunyai usaha warung kelontong rumahan, mengatakan “layanan dari pegawai pnm-mekaar sumber ramah-ramah, membantu kemudahan dalam proses pinjaman, suka berbagi informasi usaha yang bisa maju, dan ngingetin bayar pinjaman harus tepat waktu ”.

Strategi yang dipilih dalam menanggulangi kemiskinan dengan fokus penyelesaian pada perempuan merupakan dengan pengembangan kemandirian perempuan dalam aktifitas ekonomi. Ekonomi yang mandiri bisa ditafsirkan merupakan rangkaian dalam upaya meningkatkan nilai kekayaan dan kemampuan masyarakat tidak mampu untuk berkeinginan dan dapat memperoleh akses beragam sumber daya, permodalan, teknologi dan pendekatan pendampingan terkait pangsa pasar, kemampuan yang meningkat, pelayanan dan pembelaan kearah masyarakat mandiri. Melalui tahapan ini diharapkan arah pemberdayaan ekonomi dengan pendapatan meningkat dan keluarga sejahtera melalui langkah peningkatan usaha yang tersedia maupun dengan kreatifitas dan penciptaan kesempatan kerja baru serta adanya upaya tawaran bagi mereka melalui partisipatif pendampingan yang berkelanjutan. Pemberdayaan perempuan bisa merujuk pada kemanfaatan sumber daya manusia dalam hal ini perempuan dalam posisinya di keluarga. Perempuan bisa sebagai anak, pasangan suami (istri), ibu dari anak-anaknya, nenek dan manajer rumah tangga. Perempuan merupakan sosok di rumah tangga yang senantiasa bersedia mengorbankan waktu, tenaga, pikiran termasuk kekayaan yang dimiliki untuk kesejahteraan keluarga, sementara di luar rumah perempuan merupakan sosok pekerja.

Kewirausahaan merupakan suatu kemampuan dalam menciptakan nilai tambah melalui proses pengelelolaan sumberdaya dengan cara cara baru yang berbeda, yaitu a).pengembangan teknologi baru, b).penemuan pengetahuan baru, c).perbaikan produk dan jasa yang sudah ada, d).penemuan cara-cara baru yang berbeda untuk menghasilkan barang dan jasa yang lebih banyak dengan sumberdaya yang efisien (Suryana, 2003b). Dari segi perilaku, wirausaha (entrepreneur) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang dapat menciptakan kerja bagi orang lain dengan berswadaya (Suryana, Y. dan Bayu, 2011). Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, dapat menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha.

Perempuan yang bersedia melibatkan aktifitasnya dalam usaha mikro dari berbagai kegiatan lingkungan dan komunitasnya menjadikan kesempatan yang sebelumnya tidak diperhitungkan secara matematis ekonomi. Dalam arti lain, dampak ekonomi dari keaktifan perempuan usaha mikro akan diperoleh manfaatnya pada saat hubungan kegiatan usaha semakin terus menerus dengan aktifitas produktif. Halnya berupa aktifitas di kegiatan pendampingan oleh lembaga pembiayaan yang bukan hanya kemudahan akses penambahan modal usaha dan sebagai pendampingan yang memberikan edukasi keuangan dan bisnis. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa perempuan wirausaha di beberapa lokasi didapat informasi, diantaranya Ibu juju dari Depok-Cirebon penerima fasilitas pembiayaan unit mekaar Depok-Cirebon, mengatakan bahwa pembiayaan yang diberikan sangat

membantu usaha dagangnya yaitu berjualan makanan gorengan dan adanya pendampingan yang diberikan seminggu sekali pada saat kumpulan,” pnm mekaar selain membantu modal usaha dagang saya juga memberikan informasi bagaimana usaha bias berkembang”. Begitu juga Ibu Andesih dari wilayah Ciledug-Cirebon yang mempunyai usaha warung makan, mengatakan “selalui dingatkan tentang disipilin bayar dan diberikan saran tentang mengelola usaha yang baik”.

Peran strategis dan produktif dimiliki perempuan dalam membentuk kewirausahaan. Kemampuan penempatan diri perempuan dalam membangun relasi dengan lingkungannya merupakan kesempatan terbuka aksesibilitas pada lembaga keuangan untuk memperkuat sumber daya usaha. Namun, akses perempuan dalam aktifitas ekonomi masih belum dilengkapi dengan informasi, pengetahuan dan skill ataupun problem solving sehingga belum mampu berkompetisi dengan pelaku pasar lainnya. Hal lainnya masih kurangnya kebijakankebijakan yang mendukung pengembangan aktifitas usaha perempuan, kondisi tersebut banyak dialami pelaku usaha mikro khususnya perempuan yang rentan bila berhadapan dengan fakta persaingan pasar. Aksesibilitas keuangan mikro berbasis syariah memunculkan hal solutif bagi pemberdayaan perempuan dengan kewirausahaan yang bukan hanya perkuatan permodalan juga pendampingan konstruktif dalam pengembangan usaha ekonomi produktif.

Dengan demikian, aksesibilitas keuangan mikro syariah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan wirausaha dengan tersedia berbagai macam kemudahan transaksi dengan kantor layanan yang mudah diakses, layanan nasabah yang mengedepankan kekeluargaan dan kemudahan persyaratan dalam mengajukan berbagai fasilitas pembiayaan, serta produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dan pendampingan usaha yang dapat meningkatkan kemampuan meningkatkan kinerja usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian Sayed Samer, Izaidin Majid, Syaiful Rizal, M. R. Muhamad, Sarah-Halim, Nlizwa Rashid, dan penelitian Devita Riandika dan Endang Mulyani. Pendampingan usaha yang dilakukan pnm mekaar sebagai upaya dalam meningkatkan kapasitas dan kapabilitas perempuan wirausaha agar mampu melakukan kratifitas usaha, usaha yang berorientasi pada hasil dengan kemampuan mengatur usaha untuk mampu bertahan dalam menghadapi persaingan, ini sejalan dengan penelitian Andrea Gatto dan Elkhan Richard Sadik-Zada bahwa keuangan mikro berperan sebagai kebijakan ketahanan, mengatasi kerentanan dan kemiskinan, memberdayakan masyarakat dan kelompok-kelompok rentan, serta meningkatkan dan memperluas kemampuannya.

PENUTUP

Aksesibilitas keuangan mikro syariah dengan kewirausahaan memberikan berbagai akses, pelayanan dan penggunaan dalam pedampingan dan kemandirian usaha mikro melalui pemberdayaan perempuan wirausaha memberikan kontribusi lain atas peran perempuan di keluarga bukan hanya sebagai manajer keluarga namun kemampuan aktifitas ekonomi dalam mewujudkan kemandirian ekonomi. Hal tersebut akan sangat berkontribusi, mengingat peningkatan aksesibilitas keuangan mikro syariah kewirausahaan menjadi titik masuk (entry point) untuk pemberdayaan perempuan menjadi wirausaha mandiri dalam meningkatkan kualitas hidup. Dengan demikian keberadaan perempuan sebagai manejer keuangan keluarga dapat ditasbihkan dari rangkaian usaha produktifnya, khususnya perempuan-perempuan wilayah pedesaan dengan berbagai keterbatasannya dengan adanya penguatan permodalan

dan juga pendampingan usaha secara terus-menerus akan menciptakan kebiasaan yang produktif. Hasil penelitian ini menjadi parameter upaya peningkatan pemberdayaan perempuan wirausaha di pedesaan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan bukan hanya lembaga pembiayaan namun kontribusi dari pemerintah, otoritas jasa keuangan, lingkungan akademik dan dukungan masyarakat. Namun demikian masih ada variable lain perihal pengembangan kewirausahaan berbasis teknologi yang sudah menjadi kebiasaan dan kebutuhan dalam perniagaan saat ini, belum dilakukan penelitian. Diharapkan bisa dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

DAFTAR REFERENSI

- A Rusdiana. (2018). *Kewirausahaan Teori dan Praktik* (Cetakan ke). Pustaka Setia.
- Bank Indonesia. (n.d.). *Strategi Nasional Keuangan Aksesibilitas*. Retrieved May 30, 2022, from <https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganaksesibilitas/Indonesia/strategi/Contents/Default.aspx>
- Demirguc-Kunt, A., & Klapper, L. (2012). *Measuring financial inclusion: The Global Findex database*. <http://documents.worldbank.org/curated/en/453121468331738740/>
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. (n.d.-a). *Keuangan Aksesibilitas*. Retrieved May 30, 2022, from [https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganaksesibilitas/edukasi/Contents/Buku Saku Keuangan Aksesibilitas.pdf](https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganaksesibilitas/edukasi/Contents/Buku_Saku_Keuangan_Aksesibilitas.pdf)
- Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia. (n.d.-b). *Keuangan Aksesibilitas*. Retrieved May 30, 2022, from [https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganaksesibilitas/edukasi/Contents/Buku Saku Keuangan Aksesibilitas.pdf](https://www.bi.go.id/id/perbankan/keuanganaksesibilitas/edukasi/Contents/Buku_Saku_Keuangan_Aksesibilitas.pdf)
- Group Pengembangan Keuangan Aksesibilitas Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Nasional. (2012, June). *Strategy for Financial Inclusion Fostering Economic Growth and Accelerating Poverty Reduction*. 8.
- Gusmita, W., & Solfema, S. (2022). *Persepsi Masyarakat Terhadap Pemberdayaan Perempuan Pada Program Pnm Mekaar Dijorong Kotobaru Air Dingin Kab. Solok*
- Hannig, A., & Jansen, S. (2010). *Financial inclusion and financial stability: Current policy issues*. <https://www.adb.org/publications/financial-inclusion-and-financial-stabilitycurrent>
- Hastak and Gaikwad. (2015). *Issues Relating To Financial Inclusion And Banking Sector In India*. *The Business & Management Review*, 5(4), 194–203.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muh. Awal Satrio Nugroho. (2021). *Peran Aksesibilitas Keuangan Perbankan Syariah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)*. UII Yogyakarta.
- N.Oneng Nurul Bariyah. (2012). *Total Quality Management Zakat: Prinsip dan Praktik Pemberdayaan Ekonomi*. Wahana Kardofa.
- Nengsih, N. (2015). *Peran Perbankan Syariah Dalam Mengimplementasikan Keuangan Aksesibilitas Di Indonesia*. *Etikonomi*, 14(2), 221–240.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025*. Otoritas Jasa Keuangan.

- Prantiasih, A. (2014). Reposisi Peran dan Fungsi Perempuan. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 27(1), 1–6. arbaiyah.prantiasih.fis@um.ac.id
- Sanapiah, F. (2005). *Format-format Penelitian Sosial*. Rajawali Press.
- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(2), 226. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6361>
- Siti Rumilah, U. F. L. (2019). *Penguatan Ekonomi Perempuan: Pendekatan dan Metode Pemberdayaan*. Imtiyad.
- Suryana, Y. dan Bayu, K. (2011). *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*. Kencana Prenada Media Group Jakarta.
- Suryana. (2003a). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses (Edisi Revi)*.
- Salemba Empat. Suryana. (2003b). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Salemba Empat.
- Swamy, V. (2014). Financial inclusion, gender dimension, and economic impact on poor households. *World Development*, 56, 1–15. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2013.10.019>